

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Marta Arumuninggar  
martaarumuninggar@gmail.com  
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze and examine the effect of profitability, leverage and liquidity on the stock price in Food and Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. This research was quantitative with a multiple linear regressions analysis method. The research population used food and beverages listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample used the purposive sampling method and it obtained 18 companies listed on Indonesia Stock Exchange. This research used profitability which was measured with Return On Asset (ROA), Leverage was measured with Debt to Equity Ratio (DER) and liquidity was measured with Current Ratio (CR). The research result showed that profitability (ROA) had a positive effect on the stock price, it indicated that the higher of ROA value the higher company's stock price would attract the investor's interest to invest in those companies. Leverage did not affect the stock price, it showed that investors didn't see the DER value as the consideration in stock investment in a company. On the other hand, liquidity did not affect the stock price, it showed that CR did not affect the increase or decrease of the company's stock.*

*Keywords: profitability, leverage, liquidity, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak melihat nilai DER sebagai pertimbangan untuk investasi saham pada suatu perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, harga saham

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:2). Pasar modal memberikan tempat untuk memfasilitasi pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (perusahaan) (Tandelilin, 2010:26). Dengan adanya pasar modal sangat memudahkan para investor untuk menjual maupun membeli saham. Seorang investor sebelum melakukan investasi pasti akan

mempertimbangkan semua aspek-aspeknya, melalui pasar modal para investor dapat melihat kinerja keuangan yang ada pada suatu perusahaan dengan mudah. Pasar modal banyak dipilih oleh perusahaan sebagai tempat berinvestasi untuk jangka panjang diantara berbagai pilihan lainnya. Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi yaitu faktor harga saham. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs rupiah, tingkat resiko, politik dan keamanan suatu negara.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam periode yang telah ditentukan. Profitabilitas secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Analisa, 2011).

*Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap guna meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Menurut Sujarweni (2017:61) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh sebelum menentukan saham yang akan dibeli. Menurut Hayati (2017) rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan yang tidak dapat berjalan secara normal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Sektor makanan dan minuman dipilih dengan alasan karena sektor ini merupakan sektor yang paling baik dan yang mampu bertahan dalam kondisi apapun dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sektor makanan dan minuman juga mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan para konsumen dalam bidang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang alasan perusahaan dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* semakin luas maka dapat memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan baik sehingga hal tersebut dapat menyebabkan harga saham meningkat dan dapat memberikan sinyal baik

bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hubungan antara teori sinyal dengan *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), jika *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungan hutang yang besar sehingga dapat memberikan sinyal kepada investor untuk tidak melakukan investasi dengan perusahaan tersebut karena sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan investor. Keterkaitan antara teori sinyal dengan likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), apabila tingkat likuiditas semakin tinggi akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi semua hutang-hutangnya.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan bagi investor sebelum melakukan investasi di pasar modal, keputusan untuk pemberian kredit, penilaian sumber-sumber ekonomi, serta penilaian aliran kas dalam melakukan klaim terhadap sumber dana (Martono dan Harjito, 2003:52). Informasi keuangan digunakan oleh para investor ataupun para pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, menilai dan juga melakukan perbandingan mengenai akibat yang akan terjadi setelah melakukan pengambilan keputusan ekonomis. Informasi keuangan juga digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat profitabilitas, *leverage* dan likuiditas di dalamnya.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan modal, serta penggunaan aset (Hery, 2017:312). Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi harga saham perusahaan serta semakin banyak pula laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

### Leverage

Menurut Sujarweni (2017:61) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dapat dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) artinya struktur permodalan usaha lebih banyak dalam memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan risiko perusahaan akan semakin tinggi. Apabila perusahaan mempunyai rasio hutang lebih tinggi dapat menimbulkan risiko kerugian lebih besar tetapi perusahaan akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada saat kondisi perekonomian ditahap normal.

### Likuiditas

Menurut Hayati (2017) rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan yang tidak dapat berjalan secara normal. Likuiditas dalam penelitian diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2012:223). Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang

baik, apabila nilai *current ratio* terlalu rendah akan dianggap tidak baik karena menunjukkan bahwa manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

### Harga Saham

Harga saham adalah saham mewakili kepemilikan didalam suatu perusahaan, para pemegang saham berhak atas pendapatan dimana pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen dan yang juga berhak atas saham dari sisa modal jika terjadi likuidasi (Fabozzi, 2003). Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar (Sartono, 2001:70). Jika harga saham perusahaan tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, berupa citra yang baik dan *capital gain* bagi perusahaan, otomatis manajemen akan dengan mudah memperoleh dana dari luar perusahaan.

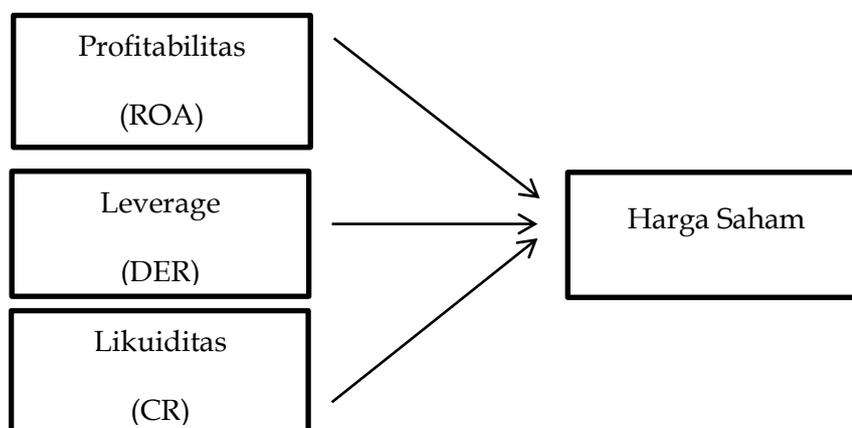
### Penelitian Terdahulu

Penelitian menurut Alfani dan Suprihadi (2020) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. Penelitian ini mempunyai variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian menurut Hardini dan Mildawati (2021) tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham serta *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan dan mengungkapkan tentang pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap harga saham. Maka dari itu dibuatkan rerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas pada manajemen di suatu perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Tetapi jika nilai *Return On Asset* rendah belum tentu keadaan perusahaan tersebut buruk, hal tersebut bisa saja terjadi akibat dari keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar dengan beban bunga yang tinggi, sehingga laba bersih menjadi relatif rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Mildawati (2020), Dewi (2015), Hardini dan Mildawati (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.  
H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dikatakan tidak *solvable* apabila jumlah hutang yang dimiliki lebih besar daripada jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjelaskan tentang total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan dengan cara melakukan perbandingan hutang dengan ekuitas (modal). Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka semakin tinggi juga hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan karena dapat membuat para investor ragu serta takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat berdampak pada tingkat keuntungan yang di dapat oleh investor. Sehingga permintaan atas saham akan menurun dan harga saham juga ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Badjra (2014), Maulidyati (2019) menjelaskan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.  
H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2013:110) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat terjadi jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan pengukuran rasio dapat disimpulkan jika hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar nilai nya semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dan seluruh kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi. Jika suatu perusahaan tidak bisa melunasi semua hutang-hutangnya, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika *Current Ratio* (CR) pada perusahaan semakin rendah dapat menunjukkan bahwa adanya masalah terhadap likuiditasnya. Apabila *Current Ratio* (CR) semakin tinggi maka kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Rahim (2019) menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.  
H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kuantitatif yaitu metode menggunakan data konkrit, data yang digunakan berupa angka yang dapat diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat untuk melakukan uji penghitungan dan juga berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:13). Kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian menggunakan dua variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Purposive Sampling* merupakan metode dalam menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020, (2) Peneliti dapat memperoleh laporan keuangan lengkap pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2017-2020, (3) Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2017-2020.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti tetapi dalam bentuk sudah diolah terlebih dahulu. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dokumenter dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang ada. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder seperti data perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020 sebanyak 18 perusahaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki banyak macam nilai yaitu sifat dan karakteristik kemudian dapat menunjukkan suatu hal untuk diamati dengan nilai yang berbeda-beda (Silaen, 2018:69). Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas serta variabel dependen yang terdiri dari harga saham.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak laba yang kemungkinan dapat dihasilkan oleh perusahaan atas aktiva yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA). Rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2013:148) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan jumlah besar dan kecilnya pemakaian utang dalam memenuhi aktivitas operasional oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini digunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Penghitungan ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Harga Saham

Untuk mengetahui harga saham dapat dilihat dari harga pasar saham yang sedang berlangsung saat itu. Naik turunnya saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pembeli dan penjual saham. Penelitian ini menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Closing price* dipilih pada penelitian ini karena *closing price* dianggap sebagai penilaian yang paling akurat pada suatu saham dan merupakan harga terakhir yang diperdagangkan pada pasar saham.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang dilakukan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan suatu data yang dilakukan pengumpulan terlebih dahulu sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap variabel dependennya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(DER) + \beta_3(CR) + e$$

Keterangan :

HS	: Harga Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return on Asset</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat residual yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independennya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Kriteria yang ada pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut termasuk data distribusi normal. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut termasuk data distribusi tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen atau tidak. Jika model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan jika model regresi tersebut dalam kondisi baik. Kriteria pada pengujian multikolinearitas yaitu apabila VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka model regresi terdapat multikolinieritas. Tetapi jika VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berjenis homokedastisitas. Kriteria pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika terdapat pola dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (Ningrum dan Mildawati, 2020). Autokorelasi muncul karena terdapat observasi yang berurutan dan berkaitan antara satu sama lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW  $< -2$  maka terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW antara  $-2$  sampai  $+2$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Dan jika nilai DW  $> +2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013).

##### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : (1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau F

hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t atau dikenal dengan uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari variabel. Menurut Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	,00	,53	,0979	,09105
DER	72	,13	2,42	,7897	,56623
CR	72	,72	15,82	2,9592	3,00142
Harga Saham	72	94	16000	3129,18	3833,464
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif yang ada pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA sebesar 0,979 dengan standar deviasi 0,9105. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 2,42. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DER sebesar 0,7897 dengan standar deviasi 0,56623. (3) Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,72 dan nilai maksimum sebesar 15,82. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel CR sebesar 2,9592 dengan standar deviasi 3,00142. (4) Variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum sebesar 94 dan nilai maksimum sebesar 16000. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Harga Saham sebesar 3129,18 dengan standar deviasi 3833,464.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan oleh peneliti jika para peneliti memprediksi bagaimana naik dan turunnya variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor yang nilainya dimanipulasi (Sugiyono,

2017:275). Penelitian dengan model regresi ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel independen Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap variabel dependen Harga Saham. Dengan menggunakan Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,411	0,176		25,013	0,000
	LG10_ROA	0,987	0,137	0,691	7,184	0,000
	LG10_DER	0,287	0,227	0,182	1,263	0,211
	LG10_CR	-0,034	0,238	-0,020	-0,141	0,888

a. Dependent Variable: LG10\_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa memperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:  

$$HS = 4,411 + 0,987 ROA + 0,287 DER - 0,034 CR + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna menguji pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen apakah sudah berdistribusi normal atau tidak, jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan terjadi penurunan. Kriteria yang terdapat pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut termasuk data distribusi normal. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut termasuk data distribusi tidak normal. Hasil uji statistik dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40317094
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,058
Test Statistic		,064
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

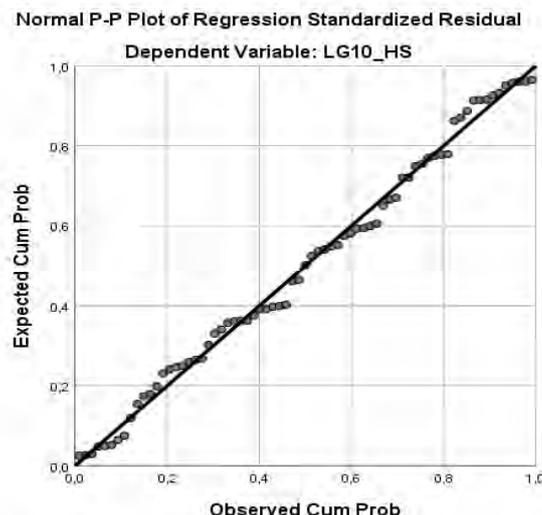
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat pada Tabel 3 menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized*. Hasil uji dengan menggunakan *Normal P-P Plot Regression Standardized* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa data telah menyebar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika pada model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut dapat dikatakan dalam keadaan baik. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi dikatakan terdapat multikolinieritas. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	LG10_ROA	,900
	LG10_DER	,402
	LG10_CR	,431

a. Dependent Variable: LG10\_HS

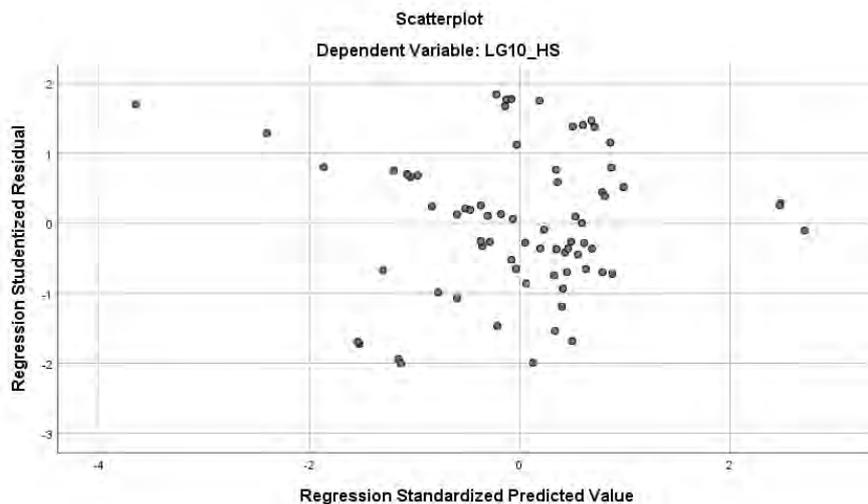
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya korelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *output* pada Tabel 7, Semua variabel independennya mempunyai VIF kurang dari 10 dimana untuk nilai VIF variabel ROA sebesar 1,112, variabel DER mempunyai nilai VIF sebesar 2, 489, dan variabel CR mempunyai nilai VIF sebesar 2,321. Sedangkan nilai *tolerance* untuk semua

variabel mempunyai nilai diatas 0,10. Variabel ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,900, variabel DER mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,402, dan variabel CR mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,431.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara varian dan residual yang terdapat pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, apakah sebaran titik yang ada pada grafik *scatterplot* sudah menyebar secara acak dan apakah titik-titik tersebut sudah berada diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu dan dapat menyebar dengan baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan jika penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (Ningrum dan Mildawati, 2020). Autokorelasi muncul karena terdapat observasi yang berurutan dan berkaitan antara satu sama dengan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Apabila nilai DW  $< -2$  maka akan terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW antara  $-2$  sampai  $+2$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Tetapi jika nilai DW  $> +2$  maka akan terjadi autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,417	,41210	,618

a. Predictors: (Constant), LG10\_CR, LG10\_ROA, LG10\_DER

b. Dependent Variable: LG10\_HS

**Sumber: Data sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson* mempunyai nilai 0,618 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara -2 sampai +2.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> sama dengan 0 (nol) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 (satu), maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,417	,41210	,618

a. Predictors: (Constant), LG10\_CR, LG10\_ROA, LG10\_DER

b. Dependent Variable: LG10\_HS

**Sumber: Data sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ada pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa *R Square* mempunyai nilai sebesar 0,442 atau 44,2% artinya variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) mempunyai pengaruh sebesar 44,2% terhadap variabel harga saham. Sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

### Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah model regresi dikatakan layak atau tidak layak untuk digunakan. Uji F memiliki kriteria pengujian yaitu Jika F hitung hasil regresi > 0,05 maka dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat digunakan pada analisis berikutnya. Apabila F hitung hasil regresi < 0,05 maka dapat dikatakan layak dan dapat digunakan pada analisis berikutnya. Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,011	3	3,004	17,686	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11,378	67	,170		
	Total	20,389	70			

a. Dependent Variable: LG10\_HS

b. Predictors: (Constant), LG10\_CR, LG10\_ROA, LG10\_DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan karena nilai signifikan pada uji kelayakan model sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan agar mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model		t <sub>hitung</sub>	Sig.	$\alpha$	Keterangan
1	(Constant)	25,013	,000		
	ROA	7,184	,000	0,05	Berpengaruh Positif
	DER	1,263	,211	0,05	Tidak Berpengaruh
	CR	-,141	,888	0,05	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: LG10\_HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 7,184 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima maka dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 1,263 dengan signifikansi  $0,211 > 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak maka dapat disimpulkan jika variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -0,141 dengan signifikansi  $0,888 > 0,05$ . Artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak maka dapat disimpulkan jika variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji t menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> mempunyai nilai sebesar 7,184 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  artinya variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Jika *Return On Asset (ROA)* meningkat maka akan menjadi sinyal baik yang diterima oleh pasar sebagai masukan positif untuk para investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Menurut Syamsuddin

(2007:63) menjelaskan bahwa para investor memberikan perhatian khusus terhadap tingkat keuntungan baik saat ini maupun di masa datang karena dengan tingkat keuntungan dapat mempengaruhi harga saham yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan jika semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola semua aset yang dimiliki. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan biaya operasional maupun non-operasional pada perusahaan dalam keadaan yang relatif stabil. Dengan hal tersebut akan lebih mudah untuk menarik para investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Karena para investor akan menganggap perusahaan tersebut mampu dalam mengembalikan modal yang ditanamkan investor terhadap perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan akan ikut naik jika banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan dan penawaran terhadap harga saham maka akan semakin naik juga harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2015), Hardini dan Mildawati (2021), Putranto dan Darmawan (2018), Ningrum dan Mildawati (2020), Rusli dan Dasar (2014), Maulidyati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 1,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,211 lebih besar dari  $\alpha = 0,000$  artinya, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2020. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai variabel *leverage* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak memperhatikan variabel *leverage* dalam mempertimbangkan keputusan sebelum menanamkan modalnya. Karena *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham. Menurut Sjahrian (dalam Satriana, 2017:31) menyatakan bahwa leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dengan demikian para investor tidak terlalu mempermasalahkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menentukan keputusan sebelum membeli ataupun menjual saham, karena setiap perusahaan pasti memiliki utang dengan jumlah tertentu dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mempunyai dua macam modal yang dapat digunakan untuk menjalankan perusahaannya. Dua macam modal tersebut adalah modal internal dan modal eksternal. Perusahaan lebih menyukai untuk menggunakan modal internal dibandingkan dengan modal eksternal, sehingga terdapat banyak perusahaan yang memperoleh penghasilan tinggi cenderung mempunyai hutang yang cukup rendah. Tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan dengan jumlah yang sedikit dan cenderung untuk menggunakan hutang yang cukup besar. Menurut *Signalling Theory* menyatakan bahwa nilai *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan jika perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan juga memiliki resiko yang cukup tinggi. Dengan adanya hutang yang tinggi maka perusahaan membutuhkan banyak dana tambahan dengan cara meningkatkan usahanya agar memperoleh laba yang besar guna menutup semua hutang-hutangnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum dan Mildawati (2020), Dewi (2015), Andrean (2019), Lopian dan Dewi (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  mempunyai nilai sebesar -0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,888 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2017-2020. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai variabel likuiditas ditolak. Menurut Kasmir (2013:110) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat terjadi jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Tinggi dan rendahnya *current ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Menurut Sawir (2009:10) menyatakan bahwa meningkatnya *current ratio* tidak selalu mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan karena hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya dana yang tidak terpakai dengan begitu dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menandakan bahwa dalam realita pasar modal para investor tidak terlalu memperhitungkan baik dan buruknya likuiditas perusahaan dalam membuat suatu keputusan sebelum melakukan investasi saham. Pengaruh *current ratio* tidak signifikan terhadap harga saham kemungkinan terjadi karena para investor sadar terhadap keterbatasan rasio tersebut. Menurut Fraser dan Ormiston (2008:225) menjelaskan bahwa piutang usaha dan persediaan tidak sepenuhnya likuid. Sedangkan piutang usaha dan persediaan termasuk dalam perhitungan *current ratio*. Menurut Tarigan (2013:102) menjelaskan bahwa para investor menyadari jika *current ratio* mempunyai keterbatasan dan kelemahan sehingga para investor mengimbangi dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan guna mendukung keputusannya dalam melakukan investasi saham pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bobsaid dan Wahyuati (2019), Susanto (2011), Novitasari (2015), Suryawan dan Wirajaya (2017), Alfian dan Suprihadi (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Tinggi dan rendahnya nilai profitabilitas sangat mempengaruhi kondisi dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki dan juga dapat memperoleh laba. (2) *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diajukan maka hipotesis ditolak. Hal ini dapat terjadi karena naik dan turunnya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempengaruhi harga saham serta para investor tidak melihat variabel *leverage* dan menentukan keputusan untuk membeli ataupun menjual sahamnya. (3) likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diajukan maka dari itu hipotesis ditolak. Hal ini dapat terjadi karena kas pada perusahaan tidak digunakan dengan baik.

## Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih banyak dalam menentukan periode penelitian agar hasil yang diperoleh mempunyai nilai lebih mendekati dengan nilai yang sebenarnya. (2) Analisis rasio tidak menjadi satu-satunya faktor penting yang dapat menentukan para investor untuk menjual ataupun membeli saham pada perusahaan. Banyak faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang dapat menjadi acuan para investor sebelum menentukan akan menjual atau membeli saham pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. dan H. Suprihadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Umum dan Riset Manajemen*. 9(8): 2 - 12.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andrean, M. E. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Thesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Bobsaid, S.N. dan A. Wahyuati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10): 2 - 15.
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Devi, P.L.S. dan I.B. Badjra. 2014. Pengaruh ROE, NPM, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(2): 259 - 278.
- Dewi, L.K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis* 3(8): 114 - 125.
- Fabozzi, F. J. 2003. *Manajemen Investasi*. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Value Added* 9(1) : 1 - 18.
- Fraser, L. M. dan A. Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Indeks. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginanjar, P.W. dan T. Mildawati. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(10): 2 - 17.
- Hardini, A.R. dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 2 - 17.
- Hayati, S. 2017. *Manajemen Risiko*. Andi. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo. Jakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Lapian, Y. dan S.K.S. Dewi. 2018. Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(2): 816 - 846.
- Martalena dan M. Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Maulidyati, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Muhammad, T.T. dan S. Rahim. 2015. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(2): 117 - 126.
- Ningrum, M.D. dan T. Mildawati. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(1): 1 - 18.
- Novitasari, P. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2009 -2013. *JESTT* 2(4): 356 - 371.
- Puspitasari, Y. dan T. Mildawati. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(11): 1 - 20.
- Putranto, A.D. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1): 110 - 117.
- Rusli, A. Dan T. Dasar. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 1(2): 10 - 17.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Satriana, G. C. 2017. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008 - 2014). *Skripsi*. Universitas mercu Buana. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Silaen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suryadi, S. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Suryawan, I.D.G. dan I.G.A. Wirajaya. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(2): 1317 - 1345.
- Susanto, A.S. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 3(2): 77 - 89.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.